

UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL DI KELAS VIII-6 SMP

Suryani

Guru SMP Negeri 1 Panyabungan

Surel : suryani34@gmail.com

Abstract : Efforts to Improve Student Self-Reliance through Classical Guidance Services In Class VIII-6 SMP. This type of research is Research Class Action Guidance and Counseling. This cycle I after the classical guidance service and students completed questionnaire self-reliance learning, the results compared with the initial conditions with the number of students achievement of student learning independence of less than 20 students, to 7 students are still lacking in learning independence, so that in the first cycle of guidance services classical who have not achieved learning independence by 35%. In other words, classical guidance services in improving learning independence have increased 65%. cycle II of this classical guidance service that has not achieved learning independence amounted to 35%. In other words classical guidance services achieve 100% success.

Keywords : Independence, Student Learning, Clarification Guidance

Abstrak : Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Di Kelas VIII-6 SMP. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling. Siklus I ini setelah dilaksanakan layanan bimbingan klasikal dan siswa mengisi angket kemandirian belajar, hasilnya dibandingkan dengan kondisi awal dengan jumlah siswa yang pencapaian kemandirian belajar siswa kurang yang semula 20 siswa, menjadi 7 siswa yang masih kurang dalam kemandirian belajar, sehingga pada siklus I layanan bimbingan klasikal yang belum mencapai kemandirian belajar dengan jumlah sebesar 35%. Dengan kata lain layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemandirian belajar mengalami peningkatan 65%. siklus II ini layanan bimbingan klasikal yang belum mencapai kemandirian belajar berjumlah 35%. Dengan kata lain layanan bimbingan klasikal mencapai keberhasilan 100%.

Kata Kunci : Kemandirian, Belajar Siswa, Bimbingan Klasikal

PENDAHULUAN

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan tergantung pada orang tua dan orang-orang yang ada dilingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring dengan berlakunya waktu dan perkembangan selanjutnya, seorang anak akan berlahan-lahan akan melepaskan diri dari ketergantungannya para orang tua atau orang lain di sekitarnya dan belajar untuk mandiri merupakan suatu proses alamiah yang dialami oleh semua makhluk hidup, tidak terkecuali manusia. Mandiri atau sering juga disebut berdiri diatas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak

tergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dan guna mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan usaha yang keras dari masyarakat maupun pemerintah.

Selengkap apapun sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, jika tidak ditunjang dengan kompetensi guru terhadap bidang studi yang diajarkan,

maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil. Dalam pengajaran atau proses belajar mengajar guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Guru BK sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif dan, kemampuan membuat suasana belajar dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Bimbingan dan konseling di sekolah, yang diberikan dengan bimbingan dan layanan informasi yang penting atau orientasi lainnya memang menjadi instrumen yang penting dan kebutuhan siswa dalam tingkat kemandirian dan kreativitas belajar, pengalaman di lapangan memperlihatkan masih banyak para siswa yang bingung dalam menguraikan beberapa penjelasan dari seorang guru sehingga seorang anak akan malas dalam belajar terutama pada siswa tingkat menengah dan tingkat atas. Hal ini erat kaitannya dengan prestasi dan kreativitasnya dalam belajar, para guru disibukkan dengan banyaknya siswa.

Bahkan orang tua yang berkonsultasi, untuk meminta pendapat terhadap pihak sekolah tentang bagaimana mencari metode yang paling cocok untuk putra-putrinya. Kesibukan para guru terutama sehubungan dengan minimnya tata yang tersedia, saat inilah diperlukan bimbingan dan penyuluhan, maka dengan adanya bimbingan dan motivasi di sekolah diharapkan dapat menjadi media pelengkap dari pertimbangan di atas, dengan data atau

informasi yang kemungkinan pertimbangan, pemilihan, serta keputusan mendekati sebenarnya, dan penjelasan ini lebih banyak dari pihak sekolah (guru study/ pembimbing/ wali kelas/ kepala sekolah) terhadap siswa menjadi suatu supporting/ motivasi dalam mengukir prestasi dan oleh orang itu dapat diterima.

Bila pendidikan di sekolah ditinjau dari segi murid mengalami suatu perkembangan di dalamnya dirinya selama dia bersekolah, perkembangan ini mengandung pola beberapa komponen atau aspek, antara lain perkembangan intelektual, perkembangan emosi, perkembangan motivasi, dan perkembangan sosial. Secara tradisional perkembangan intelektual mendapat perhatian utama di sekolah, hal ini berlaku pula dewasa ini tetapi perkembangan murid dalam aspek-aspek yang lain semakin perlu juga diperhatikan disekolah, mengingat tujuan pendidikan nasional jauh lebih dari padapemahaman dan pengetahuan (prestasi intelektual). Hasil perkembangan yang bulat menyangkut perkembangan dari semua komponen atau aspek yang harus dikaitkan antara satu dengan yang lain.

Kenyataan menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai hasil yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar. Atas dasar perbedaan individual siswa inilah, guru harus menggunakan berbagai pendekatan dengan anggapan bahwa bila siswa mendapat kesempatan belajar sesuai kemampuan pribadinya diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya.

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah dengan menerapkan layanan bimbingan

konseling klasikal dapat meningkatkan kemandirian siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Panyabungan? 2) Apakah dengan menerapkan layanan bimbingan konseling klasikal dapat meningkatkan kualitas layanan dari kegiatan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan klasikal di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Panyabungan?.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan layanan bimbingan konseling klasikal dapat meningkatkan kemandirian siswa yang bermuara pada hasil belajar siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Panyabungan. 2) Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan layanan bimbingan konseling klasikal dapat meningkatkan kualitas layanan dari kegiatan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan klasikal di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Panyabungan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Metode ini dipilih untuk meningkatkan kendali diri siswa melalui pendekatan konseling triadik. Metode ini sesuai dengan pendapat Ortrun Zuber Skerritt dalam bukunya *New Direction in Action Research* (2007:3) yang berpendapat bahwa “metode penelitian yang tepat untuk mengembangkan bidang pendidikan adalah penelitian tindakan”.

Subjek penelitian ini mengamati siswa kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Panyabungan.

Waktu dan lamanya tindakan: empat bulan mulai bulan Agustus 2016 sampai bulan Nopember 2016.

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua (2) siklus, siklus 1 dilaksanakan dalam 2 minggu

dengan frekuensi 2 kali pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan berdasarkan refleksi terhadap siklus 1. siklus ini dilaksanakan dalam 2 minggu dengan frekuensi 2 kali pertemuan. Setelah siklus 2 selesai direfleksi kembali. Selanjutnya hasil penelitian dilaporkan.

Siklus 1. Untuk mendapatkan permasalahan dikumpulkan data mengenai kendali diri dengan menyebarkan instrumen. Lalu diolah dan ditafsirkan untuk memperoleh gambaran kendali diri siswa setelah memperoleh gambaran direncanakanlah urutan tindakan yang mungkin dapat dilakukan secara rasional.

Tahap berikutnya dilakukan tindakan sesuai dengan urutan prioritas dan setelah itu subjek diamati untuk memperoleh gambaran tentang kekurangan dari pelaksanaan tindakan kemudian kekurangan dari pelaksanaan tindakan. Selanjutnya dikumpulkan data sebagai bahan refleksi 1 yang memungkinkan munculnya permasalahan baru.

Siklus 2. Pada siklus 2 dilaksanakan atas dasar bahan refleksi 1. Kalau masih ada permasalahan baru yang muncul maka dibuatkan perencanaan tindakan ke-2, lalu pelaksanaan tindakan ke-2. setelah itu, diamati, direfleksi dan dievaluasi apakah sudah ada perubahan kearah perbaikan atau belum. Jika tidak memerlukan perbaikan berarti siklus sudah selesai dilaksanakan dan hasil tindakan sudah dilakukan siswa.

Refleksi dan Evaluasi. Refleksi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengingat kembali apa yang sudah dilakukan. Untuk kepentingan evaluasi dilaksanakan *assessment* tentang kendali diri dalam bentuk angket pilihan tertutup. Adapun sistem penyezorannya adalah sebagai berikut: jawaban yang

sesuai diberi skor 1 dan jawaban yang tidak sesuai diberi skor 0.

Pada penelitian tindakan kelas ini, sumber data diperoleh dari: (1) Data (Proses) diperoleh dari peneliti dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, dan siswa sewaktu mengikuti layanan dan situasi pada saat layanan. (2) Data (Hasil) diperoleh dari pengamatan terhadap siswa berupa hasil remedial teaching siswa dalam ulangan harian. Data ini merupakan hasil pengamatan dengan kolaborator yang dituangkan dalam tahap refleksi pada tiap-tiap siklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan data yang akan diungkap dalam penelitian, yaitu: angket, observasi, dan wawancara

PEMBAHASAN

Berdasarkan perencanaan layanan bimbingan klasikal yang dibuat oleh peneliti bersama kolaborator, dilaksanakan layanan bimbingan kalsikal kepada 20 siswa bermasalah dalam kurangnya mencapainya kemandirian belajar pada siswa. Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan mengikuti tahap-tahap bimbingan klasikal sebagaimana yang telah dibakukan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh data selama proses sebagai berikut ini:

Hasil Pengamatan terhadap Tindakan konselor dari Kolaborator. Pada kegiatan ke-1 dan ke-2 layanan bimbingan klasikal yang dilakukan konselor pada siklus I diperoleh data dari pedoman pengamatan sebagai berikut ini. Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan bimbingan klasikal dikelompokkan menjadi 3 tingkatan kualitas, yaitu :

- a. Kurang Baik = ≥ 20

- b. Cukup Baik = 21 – 30
- c. Baik = 31 – 50 (Total nilai tindakan ideal)

Tabel. Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Konselor dalam Layanan Bimbingan Kalsikal Siklus I

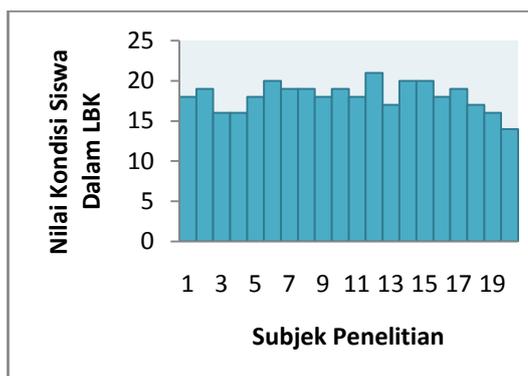
Tahap Bimbingan Klasikal	Pelaksanaan Tindakan Siklus I			Hasil Tindakan Ideal
	LBK I	LBK II	Nilai Rata-Rata LBK I dan II	
Tahap Permulaan	4	4	4	10
Tahap Inti	12	13	12.5	25
Tahap Penutupan	6	7	6.5	15
Jumlah	22	24	23	50
Rata-Rata	23			
Kualitas Layanan (23) = Cukup Baik				

Merujuk pada tabel tersebut, hasil pengamatan terhadap tindakan konselor dalam layanan bimbingan klasikal siklus I diperoleh rata-rata untuk LBK I dan II pada tahap permulaan adalah 4, pada tahap tahap inti 12.5 sedangkan pada tahap penutupan adalah 6.5. Dari hasil tindakan ideal 50 diperoleh rata-rata 23 sehingga dapat disimpulkan kualitas layanan termasuk dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata (kualitas layanan) yang diperoleh masih dalam kategori cukup dengan demikian maka peneliti berusaha melakukan tindakan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran Siklus II yang dirasa perlu.

Berdasarkan tabel dan grafik hasil pengamatan terhadap tindakan peneliti dalam layanan bimbingan klasikal

Siklus I diketahui bahwa pelaksanaan tindakan peneliti dalam layanan bimbingan klasikal termasuk dalam kategori tindakan cukup baik, karena pelaksanaan tindakan layanan bimbingan klasikal I dan layanan bimbingan klasikal II hasil pelaksanaan ke dua layanan tersebut mencapai rata-rata 23. Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan menunjukkan tingkatan cukup baik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan pada Siklus II berikutnya maka tindakan-tindakan yang belum baik pada setiap tahapan pada siklus I perlu diketahui terlebih dahulu.

Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Klasikal Siklus I. Berdasarkan pengamatan terhadap siswa sewaktu mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal diperoleh kondisi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus I diperoleh 12 orang siswa dalam kategori kurang baik dan 8 orang siswa dalam kategori cukup baik. Hasil akhir dapat disajikan dalam bentuk grafik.

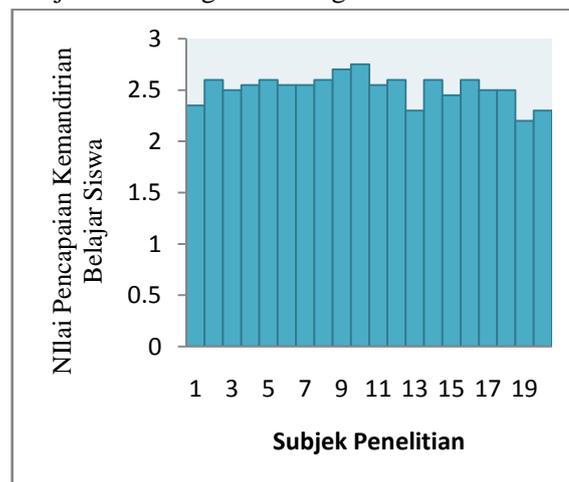


Gambar. Grafik Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Klasikal Siklus I

Dari grafik diatas diketahui bahwa 7 orang siswa kondisinya berada level cukup baik yaitu dimana siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat mencapai kriteria

penilaian 21-30 dalam tingkatan kualitas siswa menerima layanan bimbingan klasikal tersebut mencapai tingkat kualitas cukup baik, dan 13 orang siswa berada pada kondisi kurang baik. dimana siswa setelah layanan bimbingan klasikal dapat mencapai kriteria penilaian kurang dari 20 dalam tingkatan kualitas siswa tersebut mencapai kualitas kurang baik. Dari hasil tersebut siswa masih perlu diadakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Hasil nilai pencapaian kemandirian belajar siswa setelah layanan klasikal dalam siklus I dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar. Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa

Merujuk pada grafik hasil nilai pencapaian kemandirian belajar siswa setelah layanan klasikal dalam siklus I, pencapaian nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa adalah masih dibawah 3 (dalam kategori kurang mandiri). Oleh karena itu masih perlu adanya tindakan perbaikan layanan pada siklus berikutnya (siklus II).

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum dapat dijalankan oleh praktikan dalam melaksanakan perannya pada

setiap tahapan dalam layanan bimbingan klasikal yang diselenggarakan. Temuan-temuan tersebut sekaligus merupakan rekomendasi bagi praktikan untuk dapat dijalankan pada pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus II. Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang telah diperbaharui pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan praktikan dalam Layanan Bimbingan Klasikal Siklus II. Pada kegiatan ke-3 dan ke-4 layanan bimbingan klasikal yang dilakukan konselor pada siklus II diperoleh data dari pedoman pengamatan sebagai berikut ini. Berdasarkan kriteria penilaian pada tindakan layanan bimbingan klasikal dikelompokkan menjadi 3 tingkatan kualitas, yaitu :

- a. Kurang Baik = ≥ 20
- b. Cukup Baik = 21 – 30
- c. Baik = 31 – 50 (Total nilai tindakan ideal)

Tabel. Hasil Pengamatan Terhadap Tindakan Konselor dalam Layanan Bimbingan Klasikal Siklus II

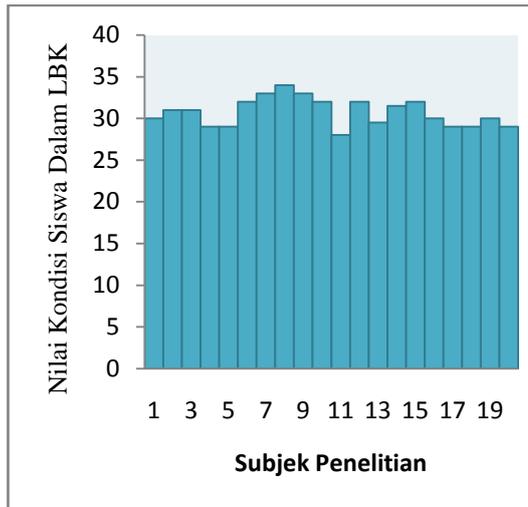
Tahap Bimbingan Klasikal	Pelaksanaan Tindakan Siklus I			Hasil Tindakan Ideal
	LBK I	LBK II	Nilai Rata-Rata LBK I dan II	
Tahap Permulaan	6	8	7	10
Tahap Inti	18	23	20.5	25
Tahap Penutupan	10	13	11.5	15
Jumlah	34	44	39	50
Rata-Rata	39			

Kualitas Layanan (39) = Baik

Merujuk pada tabel tersebut, hasil pengamatan terhadap tindakan konselor dalam layanan bimbingan klasikal siklus II diperoleh rata-rata untuk LBK I dan II pada tahap permulaan adalah 7, pada tahap tahap inti 20.50 sedangkan pada tahap penutupan adalah 11.50. Dari hasil tindakan ideal 50 diperoleh rata-rata 39 sehingga dapat disimpulkan kualitas layanan termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata (kualitas layanan) yang diperoleh dalam kategori baik dengan demikian maka peneliti tidak perlu melakukan tindakan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran Siklus III.

Hasil pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan kualitas layanan dari kegiatan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan klasikal I ke kegiatan pelaksanaan tindakan layanan bimbingan klasikal II. Hasil yang dicapai meskipun belum sampai pada tahap ideal, namun sudah masuk ke dalam kategori baik, karena dilihat dari kriteria penilaian pelaksanaan tindakan layanan bimbingan klasikal I dan layanan bimbingan klasikal II dan tingkat kualitasnya baik.

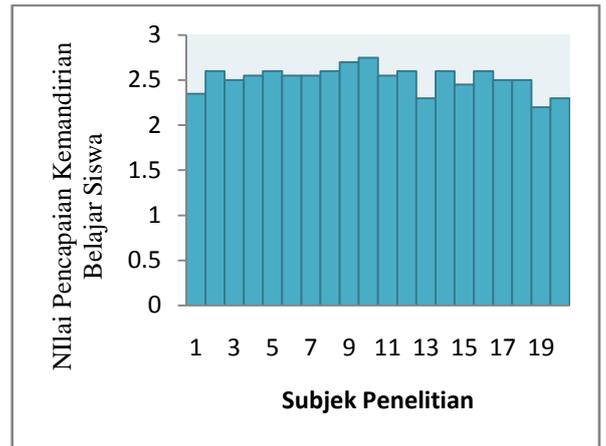
Hasil pengamatan terhadap siswa dalam Kegiatan Layanan Bimbingan Klasikal Siklus II. Dari kondisi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus II diperoleh 10 orang siswa dalam kategori cukup baik dan 10 orang siswa dalam kategori baik. Hasil akhir dapat di sajikan dalam bentuk grafik.



Gambar. Grafik Kondisi Siswa dalam Layanan Bimbingan Klasikal Siklus I

Dari grafik diatas diketahui bahwa 7 orang siswa kondisinya berada level cukup baik yaitu dimana siswa setelah pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat mencapai kriteria penilaian 21-30 dalam tingkatan kualitas siswa menerima layanan bimbingan klasikal tersebut mencapai tingkat kualitas cukup baik, dan 10 orang siswa berada pada kondisi cukup baik, dimana siswa setelah layanan bimbingan klasikal dapat mencapai kriteria penilaian kurang dari 20 dalam tingkatan kualitas siswa tersebut mencapai kualitas kurang baik. Dari hasil tersebut siswa masih perlu diadakan layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Hasil Pengamatan kondisi siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dalam Siklus II. Hasil pengamatan terhadap situasi pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar. Pencapaian Kemandirian Belajar Siswa

Merujuk pada grafik diatas hasil nilai pencapaian kemandirian belajar siswa setelah layanan klasikal dalam siklus II, pencapaian nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa adalah 3 (dalam kategori mandiri). Oleh karena itu tidak perlu adanya tindakan perbaikan layanan pada siklus berikutnya (siklus III).

Dari grafik diatas hasil pengamatan kondisi siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dalam siklus II memberikan gambaran tentang aktualisasi pemahaman para siswa dari materi yang dibicarakan dalam layanan bimbingan klasikal dalam bentuk kongkrit. Kurang tercapainya pencapaian kemandirian belajar siswa masih terjadi perlu dicermati lebih arif lagi untuk menentukan perlunya dilaksanakan layanan bimbingan klasikal pada tahap selanjutnya, dan/atau diganti dengan menggunakan pendekatan yang lain yang lebih sesuai.

Merujuk pada diatas, hasil pengamatan terhadap tindakan konselor dalam layanan bimbingan klasikal siklus I diperoleh rata-rata untuk LBK I dan II pada tahap permulaan adalah 4, pada tahap tahap inti 12.5 sedangkan pada tahap penutupan adalah 6.5. Dari hasil

tindakan ideal 50 diperoleh rata-rata 23 sehingga dapat disimpulkan kualitas layanan termasuk dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata (kualitas layanan) yang diperoleh masih dalam kategori cukup dengan demikian maka peneliti berusaha melakukan tindakan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran Siklus II yang dirasa perlu. Sedangkan Merujuk pada tabel diatas, hasil pengamatan terhadap tindakan konselor dalam layanan bimbingan klasikal siklus II diperoleh rata-rata untuk LBK I dan II pada tahap permulaan adalah 7, pada tahap tahap inti 20.50 sedangkan pada tahap penutupan adalah 11.50. Dari hasil tindakan ideal 50 diperoleh rata-rata 39 sehingga dapat disimpulkan kualitas layanan termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata (kualitas layanan) yang diperoleh dalam kategori baik dengan demikian maka peneliti tidak perlu melakukan tindakan perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran Siklus III.

Dari kondisi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus I diperoleh 12 orang siswa dalam kategori kurang baik dan 8 orang siswa dalam kategori cukup baik, sedangkan kondisi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus II diperoleh 10 orang siswa dalam kategori cukup baik dan 10 orang siswa dalam kategori baik.

Merujuk pada tabel hasil nilai pencapaian kemandirian belajar siswa setelah layanan klasikal dalam siklus I, pencapaian nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa adalah masih dibawah 3 (dalam kategori kurang mandiri), sedangkan pencapaian kemandirian belajar siswa setelah layanan klasikal dalam siklus II, pencapaian nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa adalah 3 (dalam kategori mandiri). Dari tabel atau grafik

hasil pengamatan kondisi siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal dalam siklus II memberikan gambaran tentang aktualisasi pemahaman para siswa dari materi yang dibicarakan dalam layanan bimbingan klasikal dalam bentuk kongkrit. Kurang tercapainya pencapaian kemandirian belajar siswa masih terjadi perlu dicermati lebih arif lagi untuk menentukan perlunya dilaksanakan layanan bimbingan klasikal pada tahap selanjutnya, dan/atau diganti dengan menggunakan pendekatan yang lain yang lebih sesuai.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penerapan layanan bimbingan klasikal dalam peningkatan kemandirian belajar siswa di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Panyabungan sebagai berikut:

Hasil nilai pencapaian kemandirian belajar siswa setelah layanan klasikal dalam siklus I, pencapaian nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa adalah masih dibawah 3 (dalam kategori kurang mandiri), sedangkan pencapaian kemandirian belajar siswa setelah layanan klasikal dalam siklus II, pencapaian nilai rata-rata yang diperoleh masing-masing siswa adalah 3 (dalam kategori mandiri).

Hasil pengamatan terhadap tindakan konselor dalam layanan bimbingan klasikal siklus I diperoleh rata-rata untuk LBK I dan II pada tahap permulaan adalah 4, pada tahap tahap inti 12.5 sedangkan pada tahap penutupan adalah 6.5. Dari hasil tindakan ideal 50 diperoleh rata-rata 23 sehingga dapat disimpulkan kualitas layanan termasuk dalam kategori cukup baik. Nilai rata-rata (kualitas layanan) yang diperoleh masih dalam kategori cukup Sedangkan hasil pengamatan

terhadap tindakan konselor dalam layanan bimbingan klasikal siklus II diperoleh rata-rata untuk LBK I dan II pada tahap permulaan adalah 7, pada tahap tahap inti 20.50 sedangkan pada tahap penutupan adalah 11.50. Dari hasil tindakan ideal 50 diperoleh rata-rata 39 sehingga dapat disimpulkan kualitas layanan termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata (kualitas layanan) yang diperoleh dalam kategori baik.

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini yaitu:

Dalam menjalankan tugasnya bimbingan dan penyuluhan masih diperlukan pembenahan-pembenahan yang lebih baik lagi terutama pembenahan dalam bidang pengarahan, tempat khusus bimbingan dan penyuluhan terutama termasuk juga menyediakan ruangan yang sesuai dengan tugasnya.

Diharapkan masyarakat lebih meningkatkan partisipasi aktifnya dalam membantu tugas bimbingan dan penyuluhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. 2014. *Diagnostik kemandirian Belajar, dan Bimbingan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris Mujiman. 2010. *Diagnostik kemandirian Belajar, dan Bimbingan Konseling: Tidak diterbitkan*.
- Hoetomo M.A. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Mardziah Hayati Abdulah. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Dep.Dik.Bud: P.T. Proyek Pembinaan Pendidikan.
- Prayitno & Erman Atmi. 2010. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thantawi. 2013. *Diagnostik kemandirian Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.